

## Pelatihan Intervensi Dini Anak *Disgrafia* untuk Meningkatkan Kinerja Guru-Guru TK Laboratorium UM dalam Menghadapi Era Industri 4.0

Tomas Iriyanto, Eny Nur Aisyah, Nur Anisa, Rahayu Asyhari, Auliya Masitho Hidayah

Universitas Negeri Malang  
E-mail: tomas.iriyanto.fip.@um.ac.id

**Abstrak:** Anak usia dini dalam meniti perkembangannya tidaklah selalu linier, diantara mereka ada yang mengalami hambatan perkembangan menulis atau lazim disebut *disgrafia*. Tujuan pelatihan ini adalah agar guru-guru memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang cara-cara intervensi dan penanganan anak *disgrafia*. Sasaran strategis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru TK Lab. UM dan TK imbas yang tergabung di gugus VIII Kec. Lowokwaru Kota Malang. Hasil-hasil pengabdian berwujud hasil non fisik, yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan guru-guru tentang tatacara penanganan anak *disgrafia*. Hasil fisik berupa artikel jurnal ilmiah pengabdian, Publikasi melalui website FIP UM, dan book chapter pengabdian. Disimpulkan kegiatan abdimas ini berlangsung dengan baik dan sukses dengan indikator peserta mengikuti pelatihan dengan tertib dan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan penanganan anak *disgrafia*. Saran yang direkomendasikan adalah agar kegiatan serupa diselenggarakan kembali dengan tema/topik lain yang sejenis.

**Kata kunci:** *disgrafia*, anak usia dini, intervensi

Anak usia dini adalah anak yang hidup dalam rentang usia 4-6 tahun (Suyadi & Hamidah, 2014). Dalam rentang usia tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang relatif sangat pesat, yang meliputi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu anak usia 4-6 tahun seringkali disebut sebagai anak usia perkembangan (Hurlock, 2015). Aspek perkembangan yang dimaksud adalah aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan aspek bahasa.

Salah satu aspek perkembangan yang cukup penting adalah perkembangan bahasa yang didalamnya mencakup ketrampilan menyimak, membaca, dan menulis. Ketiga ketrampilan berbahasa tersebut bersifat *linkage* yang saling terkait yang sulit dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Tarigan, 2016). Untuk mengajarkan ketrampilan berbahasa kepada anak harus dilakukan secara sistematis, gradual, terurut, dan tidak meloncat-loncat. Keterampilan menulis bukan hanya terkait dengan aspek bahasa saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek yang lain, yaitu kognitif dan fisik motorik. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Dalam meniti perkembangannya tidak semua anak usia dini mampu melewatinya dengan baik yang tanpa kendala. Salah satu hambatan perkembangan yang sering dialami anak usia dini dalam aspek perkembangan bahasa adalah hambatan/kesulitan belajar menulis atau yang sering disebut dengan *Disgrafia*. *Disgrafia* adalah salah satu jenis gangguan perkembangan yang dialami oleh anak

yang kurang mampu dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan kemauan ke dalam bentuk visual/tulisan (Lerner, 2015). *Disgrafia* adalah hambatan dalam mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar/tulisan (Hargrove, L.J; Poteet, J.A, 2014). Agar anak tidak mengalami berlarutnya hambatan yang dialami, maka perlu dilakukan intervensi dini oleh guru/pendidik dengan melakukan deteksi dini dan penanganan sesegera mungkin kepada anak yang mengalami hambatan *disgrafia* tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yang menjadi sasaran mitra binaan adalah sekolah/taman kanak-kanak TK Lab UM dan TK imbas yang tergabung dalam kelompok gugus VIII Kec. Lowokwaru Kota Malang. Di kelompok TK ini terdapat lebih kurang 25 lembaga paud/TK dengan jumlah guru lebih kurang 110 orang. Dari seratus sepuluh orang guru ini terdapat 80 orang yang sudah bergelar S1, dan sisanya 30 orang yang belum bergelar S1/sedang menempuh program S1. Dari jumlah guru tersebut, guru yang sudah mengikuti program sertifikasi guru sebanyak 75 orang, dan sisanya 5 orang belum tersertifikasi sebagai guru profesional.

Dari hasil kunjungan ke sejumlah TK di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ditemukan fakta bahwa guru-guru bila menemukan anak didiknya yang mengalami hambatan perkembangan di kelas/sekolahnya mereka cenderung bersikap pasif dan pasrah, dan andaikan ditangani penanganannya cenderung sekenanya dan menurut apa yang ia bisa tanpa disandarkan pada keilmuan yang

relevan dan terukur. Dengan demikian cara-cara penanganan yang dilakukan guru masih jauh dari kata profesional. Hal ini patut difahami mengingat guru-guru yang mengajar di TK pada umumnya latar belakang pendidikannya masih beragam dan tidak dibekali ilmu pengetahuan tentang cara-cara intervensi anak-anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan, khususnya hambatan perkembangan menulis atau *disgrafia*.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. 1) Peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak usia dini di lembaga paud, 2) Peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang hakikat/pengertian *disgrafia* dan ciri-ciri anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*, 3) Peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang cara-cara intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*, dan 4) Peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang penilaian kemajuan/perkembangan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan *disgrafia*.

Adapun manfaat bagi guru-guru TK/Paud setelah mengikuti pelatihan bimtek ini adalah sebagai berikut. 1) guru dapat mengenal lebih awal tentang kondisi anak-anak didiknya yang mengalami hambatan *disgrafia*, 2) guru-guru akan memperoleh wawasan keilmuan teoritis dan praktis tentang intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgraphia*, 3) guru dapat melakukan deteksi dini terhadap kondisi anak didiknya yang mengalami hambatan perkembangan sehingga guru dapat melakukan intervensi dini terhadap anak didiknya yang mengalami *disgrafia*, dan 4) guru dapat membantu permasalahan hambatan perkembangan yang dialami anak sehingga diharapkan anak dapat meniti perkembangannya secara wajar dan dapat beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

## **METODE**

Tempat kegiatan pengabdian dipusatkan di ruang kelas/Aula TK Laboratorium UM yang berlokasi di Jl. Magelang Kota Malang, yang sekaligus bertindak sebagai ketua gugus VIII, Kec.Lowokwaru. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: (1) Deteksi dini anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*, (2) jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak usia dini di lembaga paud, (3) hakikat/pengertian *disgrafia* dan ciri-ciri anak penyandang *disgrafia*, (4) cara-cara Intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*.

Proses Pelatihan, pelatihan ini dilakukan pada bulan Juli 2020, yang meliputi 3 kali pertemuan di hari efektif setelah pembelajaran di TK,

mulai pukul 13.00-16.00. *Pertemuan pertama*, menyajikan materi tentang (1) Deteksi dini anak Aud yang mengalami hambatan *disgrafia*, (2) jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak usia dini di lembaga paud, (3) hakikat/pengertian *disgrafia* dan ciri-ciri anak usia dini yang mengalami hambatan *disgraphia* *Pertemuan kedua*, menjelaskan materi (4) Deteksi dini dan cara-cara intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*. *Pertemuan ke tiga*, pelaksanaan evaluasi dan monitoring kepada peserta pelatihan

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan ini adalah Pensil atau *ballpoint*, LCD Projector, materi sajian (Buku, makalah, power point), video tentang anak yang mengalami hambatan *disgraphia*. Adapun khalayak sasaran antara yang strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan bimtek ini adalah Guru-guru TK Lab UM dan TK Imbas gugus VIII Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang terdiri dari perwakilan dari 15 lembaga Paud/Tk se gugus VIII, yang masing-masing diwakili 2 orang guru. Jadi jumlah keseluruhannya menjadi 30 orang yang diutamakan lulusan sarjana pendidikan dengan pengalaman mengajar lebih dari 6 tahun. Dengan harapan agar mereka mampu menerima dan menyebarkan hasil bimtek kepada guru-guru lain/teman sejawat di lingkup lembaga mereka bertugas.

Metode penerapan/implementasi di lapangan, meliputi tahapan kegiatan yang terencana dan terstruktur adalah sebagai berikut. 1) Satgas mempelajari terlebih dahulu teori-teori tentang anak usia dini yang mengalami hambatan *disgraphia*, 2) Satgas memperkaya pengetahuan praktis tentang cara intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgraphia* dari jurnal, dan referensi terkini., 3) Satgas melakukan observasi di lingkungan sasaran/sekolah untuk menginventarisasi berbagai kemungkinan yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan/bimtek, 4) Guru-guru TK Lab UM dan TK Imbas gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang menjadi khalayak sasaran antara yang strategis diberi pelatihan sesuai dengan tempat dan jadwal yang sudah disepakati, 5) Peserta pelatihan di bawah bimbingan satgas melakukan simulasi cara-cara intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgraphia* secara akurat dan terukur, 6) Guru-guru TK Lab UM dan TK Imbas se gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai peserta pelatihan mempraktikkan/mengujicobakan secara mandiri di sekolahnya masing-masing untuk melaksanakan cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan *disgraphia*, dan 7) Hasil uji coba ini dijadikan bahan evaluasi terhadap kemampuan dan kendala yang dihadapi guru-guru peserta bimtek dalam mengimplementasikan cara intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgraphia*.

**Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan**

No.	Sebelum IPTEKS	Selama IPTEKS	Sesudah IPTEKS
1.	Belum memahami konsep dasar perkembangan bahasa anak usia dini	Diberikan teori konsep dasar perkembangan bahasa AUD	98 % <b>peserta memahami konsep dasar perkembangan bahasa Aud.</b>
2.	Belum memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang jenis-jenis gangguan menulis pada anak Aud	Diberikan teori/pengetahuan tentang jenis-jenis gangguan meulis pada anak Aud	96% peserta telah memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis gangguan menulis pada anak Aud.
3	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan <i>disgrafia</i>	Diberi teori dan dilatih tentang tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan <i>disgrafia</i>	94% peserta telah mampu mempraktikkan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami <i>disgrafia</i>
4.	Belum memiliki kesiapan sebagai upaya preventif jika menemukan anak didiknya yang mengalami gangguan <i>disgrafia</i>	Diberikan teori dan keterampilan dan disertai simulasi tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan <i>disgrafia</i>	95% peserta telah memiliki kesiapan sebagai upaya preventif dalam menangani anak didiknya yang <b>diduga mengalami gangguan <i>disgrafia</i></b>

Adapun metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan bimtek ini adalah sebagai berikut. 1) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak-anak usia dini di lembaga Paud, 2). Pelatihan/Bimtek yaitu untuk membahas dan berdiskusi tentang materi jenis-jenis hambatan perkembangan anak usi dini, khususnya hambatan *disgrafia*. 3). Demonstrasi untuk memperagakan dan menjelaskan cara-cara interensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*, 4). Pemberian tugas latihan secara individu dan/atau kelompok untuk mempraktikkan secara mandiri tentang cara intervensi anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*, 5). Diskusi dan tanya jawab untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pelatihan penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan *disgrafia*, dan 6).. Monitoring pasca pelatihan dilakukan kepada guru-guru TK (uji petik) yang telah mengikuti pelatihan tentang tanggapan, pendapatnya, serta sarannya tentang hasil pelatihan yang telah diikutinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan dua hasil yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik. **Hasil Non-Fisik** adalah berupa guru-guru TK Laboratorium UM dan Guru-guru Gugus 8 Kec. Lowokwaru, Kota Malang yang sangat berminat mendapat pembinaan dan pelatihan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami

*disgrafia*, serta peserta pelatihan bersedia untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di tempat tugasnya.

Dari hasil evaluasi menunjukkan selama proses pelatihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta selalu hadir 100% (bukti presensi) dan aktif bertanya serta mengerjakan tugas-tugas dan latihan-latihan yang diberikan instruktur/tim pengabdian. Adapun evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 98% (dari 25 peserta) telah menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami *disgrafia*. Setelah diberi pelatihan beberapa kali pertemuan telah terjadi perubahan pandangan ke arah positif dari pelatihan yang telah diikutinya. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya, khususnya di wilayah Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

**Hasil Fisik**, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berwujud atikel jurnal ilmiah pengabdian. Melalui jurnal artikel ilmiah pengabdian inilah diharapkan terkomunikasikannya pemikiran-pemikiran dan ide-ide segar kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat luas. Dengan cara ini diharapkan karya-karya pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti di rak-rak perpustakaan tetapi lebih jauh dari itu bisa dibaca oleh kalangan masyarakat akademik yang lain melalui jurnal ilmiah pengabdian tingkat nasional yang bereputasi. Di samping itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga dipublikasikan melalui *website* FIP UM.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam hal tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami disgtaphia, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan cukup berhasil. Bila dibandingkan dengan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan penerapan IPTEKS ini. Hal ini tergambar dari tabel 1.

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan guru-guru TK Lab UM dan Guru-guru TK Gugus 8 yang cukup tinggi, juga adanya aula/ruang pertemuan yang cukup representatif yang disediakan TK Lab UM sebagai tempat pelatihan yang cukup memadai, juga kepala TK Lab UM yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan; guru dan staf tata usaha TK Lab UM yang membantu kegiatan administrasi, serta kerjasama tim sebagai satgas pelaksana penerapan IPTEKS. Di samping itu juga dibantu oleh mahasiswa dan alumni yang juga sebagai anggota tim satgas pengabdian masyarakat yang ikut serta dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi selama dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Adapun faktor penghambat yang agak mengganggu pelaksanaan pelatihan ini adalah di samping adanya pandemi covid-19 yang masih mendera negeri ini dan juga bertepatan dengan kegiatan workshop mahasiswa PPG PGPAUD dan kegiatan-kegiatan akademik lain; yang menyebabkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini agak tertatih-tatih yang berakibat pada jadwal yang sudah tersusun rapih mengalami sedikit perubahan atau pergeseran waktu, meski sudah dapat diatasi.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang sarannya guru-guru TK Lab UM dan TK Imbas Gugus VIII Kec. Lowokwaru, Kota Malang bewujud hasil non fisik, yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan praktis tata cara penanganan/intervensi dini anak-anak TK yang mengalami hambatan perkembangan menulis (*disgrafia*). Adapun hasil

fisik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berwujud: (1) artikel jurnal ilmiah pengabdian, (2) publikasi lewat webste FIP UM, dan (3) *book chapter* pengabdian. Saran yang direkomendasikan adalah agar kegiatan pengabdian masyarakat serupa diselenggarakan kembali dengan tema/topik lain yang sejenis dengan melibatkan banyak peserta dari guru-guru TK lain perwakilan beberapa gugus di Kec. Lowokwaru, Kota Malang, dengan harapan bisa mengimbas ke sasaran strategis lain yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu tidak terlepas dari pihak lain yang telah memberikan dukungan/fasilitas kegiatan. Pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan ini antara lain sebagai berikut. 1. Rektor UM c.q Ketua LP2M yang telah memberikan fasilitas pendanaan selama kegiatan berlangsung, 2. Pihak TK Lab.UM dengan Kepala Sekolah/TK nya yaitu Ibu Rahayu Asyhari yang telah memberikan fasilitas tempat pelatihan dan yang bersedia smenjadi mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 3. Pihak-pihak lain, khususnya tim satgas yang telah berperan aktif selama kegiatan berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Hurlock. 2015. *Development Psychology*. Boston. McGrawhill Company
- Hargrove, L.J; Poteet, J.A. 2014. *Assesment in Special Education*. New Jersey: PrenticeHall
- Lerner. J.W. 2015. *Leaning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*. New Jersey: Houghton Mifflin Company
- Suyadi & Hamidah. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Tarigan, H.G, 2016. Menulis sebagai Salah satu Ketrampilan Berbahasa. Bandung. CV Angkasa